

**PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU MELALUI PELAKSANAAN
SUPERVISI AKADEMIK DENGAN TEKNIK OBSERVASI KELAS DI SDN 31 KINALI
KECAMATAN KINALI KABUPATEN PASAMAN BARAT SEMESTER 1
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

EMARNI

SDN 31 Kinali Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SDN 31 Kinali Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat melalui supervisi akademik dengan teknik observasi kelas. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah. Kegiatan dalam penelitian ini terdiri atas tahapan perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh guru di SDN 31 Kinali Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat pada Semester 2 tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 9 orang, terdiri dari 6 guru kelas, 1 guru Penjaskes, 1 guru PAI dan BP dan 1 guru Mulok. Validitas data dilakukan dengan triangulasi. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen observasi kelas. Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif komparatif. Data kuantitatif yang diperoleh di deskripsikan dalam bentuk kata-kata atau penjelasan. Hasil penelitian menunjukkan pada kondisi awal belum ada guru yang dinyatakan memenuhi indikator keberhasilan, hanya terdapat 3 guru dalam kriteria cukup dan 6 guru dalam kriteria kurang dengan nilai rata-rata sebesar 1,99 dalam kriteria kurang. Setelah melaksanakan kegiatan supervisi akademik dengan teknik observasi kelas pada siklus pertama hasil penelitian menunjukkan peningkatan dimana terdapat 4 guru dalam kriteria baik dan 5 guru dalam kriteria cukup dengan perolehan nilai rata-rata 2,94 dalam kriteria cukup. Pada siklus kedua semua guru telah memenuhi indikator keberhasilan dengan penjelasan 7 guru dalam kriteria sangat baik dan 2 guru dalam kriteria baik dengan perolehan nilai rata-rata 3,60 dalam kriteria sangat baik. Kesimpulannya adalah pelaksanaan kegiatan supervisi akademik dengan teknik observasi kelas terbukti dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SDN 31 Kinali Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat pada Semester 2 tahun pelajaran 2019/2020.

Kata kunci: supervisi akademik, observasi kelas, kompetensi pedagogic

PENDAHULUAN

Kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian merupakan dua hal penting yang harus dimiliki oleh para guru demi terciptanya mutu pendidikan yang baik. Sebagai seorang pendidik, guru dituntut untuk memiliki legalitas, kemampuan dan penguasaan materi dengan baik. Selain itu, adanya kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran serta adanya interaksi yang baik dengan siswa dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Adanya inovasi dalam pembelajaran akan memberikan nuansa baru bagi siswa dan akan dapat menimbulkan motivasi dalam belajar serta akan menghilangkan kejemuhan dalam belajar. Proses belajar dan hasil belajar siswa bukan saja ditentukan, oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar

dan membimbing mereka. Guru yang kompeten akan mampu menciptakan lingkungan yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal.

Namun, pada kenyataannya masih jauh dari harapan. Hasil observasi pendahuluan yang dilakukan di SD Negeri 31 Kinali Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat terhadap kompetensi pedagogik guru menunjukkan hasil yang kurang baik. Hal tersebut dibuktikan dari hasil pelaksanaan kegiatan awal penelitian yang dilakukan menunjukkan hasil dari 9 guru hanya terdapat 3 guru atau 33,33% dalam kriteria cukup dan 6 guru atau 66,67% dalam kriteria kurang.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang bagaimana upaya kepala sekolah sebagai

pemimpin dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kepribadian guru, yang itu merupakan sumber utama dalam meningkatkan mutu pendidikan dan akan melahirkan suatu pembelajaran yang efektif, memberikan hal-hal ataupun tujuan pendidikan yang unggul dan bermutu..

Untuk mengatasi masalah di atas, penelitian ini akan melakukan tindakan berupa supervisi, agar motivasi serta profesionalisme guru terutama dalam pengelolaan pembelajaran (kompetensi pedagogik) dapat meningkat dengan baik. Melalui PTS ini diharapkan guru-guru SD Negeri 31 Kinali Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat dapat meningkatkan motivasi serta profesionalismenya dalam melaksanakan tugas dan fungsi pokoknya terutama pada kompetensi pedagogik (pengelolaan pembelajaran) sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik dengan teknik observasi kelas sebagai upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SD Negeri 31 Kinali Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat Semester 1 tahun pelajaran 2019/2020?
2. Bagaimana peningkatan kompetensi pedagogik guru melalui pelaksanaan supervisi akademik dengan teknik observasi kelas di SD Negeri 31 Kinali Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat Semester 1 tahun pelajaran 2019/2020?

Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan pelaksanaan supervisi akademik dengan teknik observasi kelas sebagai upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SD Negeri 31 Kinali Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat Semester 1 tahun pelajaran 2019/2020.
2. Mendeskripsikan peningkatan kompetensi pedagogik guru melalui pelaksanaan supervisi akademik dengan teknik observasi kelas di SD Negeri 31 Kinali Kecamatan

Kinali Kabupaten Pasaman Barat Semester 1 tahun pelajaran 2019/2020.

Manfaat Penelitian

Bagi guru : Bagi guru-guru di SD Negeri 31 Kinali Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat dapat menjadi bahan koreksi atas kompetensi pedagogik yang dimilikinya untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sebagai guru dan untuk memotivasi diri agar selalu meningkatkan kompetensi pedagogik khususnya dan kompetensi yang lain yaitu kompetensi professional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian.

Bagi kepala sekolah : Bagi kepala sekolah dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau pengawasan bagi guru yang kompetensi pedagogiknya masih rendah atau kurang dan lebih meningkatkan lagi kompetensi guru yang telah memiliki kompetensi yang cukup.

Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan, dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Achmad dan Anni Tri Catharina, 2011: 7) .

Pengertian Supervisi Akademik

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Daresh, 1989, Glickman, et al; 2007). Supervisi akademik tidak terlepas dari penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran. Sergiovanni (1987) menegaskan bahwa refleksi praktis penilaian kinerja guru dalam supervisi akademik adalah melihat kondisi nyata kinerja guru untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan, misalnya apa yang sebenarnya terjadi di dalam kelas?, apa yang sebenarnya dilakukan oleh guru dan siswa di dalam kelas?, aktivitas-aktivitas mana dari keseluruhan aktivitas di dalam kelas itu yang bermakna bagi guru dan murid?

Pengertian Observasi Kelas

Observasi kelas adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh supervisor untuk mengamati guru yang sedang melaksanakan tugasnya baik secara langsung maupun tidak langsung dengan melakukan pencatatan-pencatatan atas kegiatannya tersebut. Observasi kelas dilakukan dengan kunjungan kelas, artinya kepala sekolah mengunjungi kelas yang akan diobservasi dan atau dilihat secara langsung.

METODOLOGI PENELITIAN

Subjek, Lokasi, dan Waktu Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru di SD Negeri 31 Kinali Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat pada Semester 1 tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 9 orang, terdiri dari 7 orang guru kelas, 1 guru Penjaskes dan 1 guru PAI dan BP. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 31 Kinali Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat. Penelitian ini dilakukan selama 3 (empat) bulan yaitu dari bulan Juli 2019 sampai dengan September 2019.

Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dan dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan.

Metode dan Rancangan Penelitian

Penelitian tindakan sekolah ini merupakan tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Tindakan yang dilakukan adalah melaksanakan supervisi akademik yang dilaksanakan dalam 2 siklus tindakan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Apabila datanya telah terkumpul lalu diklasifikasikan menjadi dua kelompok data, yaitu kuantitatif yang berbentuk angka-angka dan data kualitatif yang dinyatakan dalam kata-kata atau simbol.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian tindakan sekolah menurut Arikunto, dkk (2008 : 16) terdiri dari empat tahap, yaitu : 1) Perencanaan. 2) Tindakan. 3) Monitoring atau Pengawasan. 4) Refleksi.

Teknik dan Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, dan dokumentasi. Sedangkan alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah : 1) Observasi menggunakan lembar observasi untuk mengetahui peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam mengajar. 2) Dokumentasi, dipergunakan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya (Arikunto, 2006 : 206).

Prosedur Penelitian

Penelitian ini tergolong Penelitian Tindakan Sekolah, dengan empat langkah pokok yaitu : Perencanaan tindakan, Pelaksanaan tindakan, Pengamatan (observasi), dan Refleksi.

Indikator Keberhasilan

1. Terjadi peningkatan kompetensi pedagogik guru setelah dilaksanakan kegiatan supervisi dengan teknik observasi kelas.
2. Indikator keberhasilan tindakan yaitu apabila minimal mendapat nilai dalam rentang 2,60 - 3,00 atau mendapat kriteria nilai baik, serta 85% guru meningkat kompetensi pedagogiknya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Keadaan Awal

Penjelasan mengenai keadaan awal kompetensi pedagogik guru dalam mengajar di SD Negeri 31 Kinali Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat sebagaimana dijelaskan pada Rekapitulasi Hasil Penilaian Kompetensi Pedagogik Guru pada Keadaan Awal berikut ini : 1 orang guru mendapat nilai 1,58; 2 orang guru mendapat nilai 1,63; 1 orang guru mendapat nilai 1,67; 1 orang guru mendapat nilai 1,73; 1 orang guru mendapat nilai 1,90; 1 orang guru mendapat nilai 2,52; 1 orang guru mendapat nilai 2,58; 1 orang guru mendapat nilai 2,67. Nilai rata-rata 1,99. Kriteria nilai Kurang.

Dari data di atas maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru khususnya dalam kegiatan belajar mengajar masih rendah, hal tersebut dibuktikan dengan

tidak ada satu orang gurupun yang memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Keadaan ini tentunya menjadi tantangan bagi peneliti sebagai kepala sekolah, dan sebagai upaya perbaikan maka peneliti akan mencoba melakukan pendekatan yang berbeda dengan pelaksanaan supervisi akademik melalui teknik observasi kelas dengan harapan dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru-guru khususnya dalam kegiatan belajar mengajar di SD Negeri 31 Kinali Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat.

Siklus I

Perencanaan : 1) Menyiapkan perlengkapan administrasi penelitian (Form Observasi, dll). 2) Bersama-sama dengan guru-guru menentukan dan menetapkan waktu pelaksanaan teknik observasi kelas. 3) Menyiapkan tempat dan perlengkapan supervisi sesuai dengan kesepakatan dengan guru-guru di masing-masing sekolah binaan.

Tindakan. Pertemuan Pertama : 1) Pada awal pertemuan pertama siklus 1 (pertama) ini peneliti menyampaikan tujuan dilaksanakannya penelitian tindakan sekolah ini. 2) Menyampaikan kepada guru-guru hal-hal yang harus disiapkan yang sebelumnya sudah diinformasikan. 3) Peneliti/supervisor menyiapkan instrumen yang digunakan dalam supervisi dan bukti fisik dikumpulkan untuk di nilai. 4) Peneliti melakukan diskusi dan menyampaikan kepada guru-guru apa yang harus disiapkan sebelum melaksanakan tugas di dalam kelas dalam rangka persiapan pembelajaran yang berhubungan dengan kinerja guru atau peningkatan kompetensi pedagogik guru. 5) Menutup kegiatan supervisi dan melaksanakan pertemuan balikan sebagai upaya menampung aspirasi guru-guru setelah pelaksanaan kegiatan observasi kelas dilaksanakan. **Pertemuan Kedua**: Pada pertemuan kedua sesuai dengan kesepakatan adalah melaksanakan observasi kelas untuk melihat dan melakukan penilaian terhadap kelengkapan administrasi dan proses pembelajaran. Pertemuan kedua ini dilaksanakan dalam 3 hari dengan penjelasan 3

orang guru untuk 1 hari pelaksanaan kegiatan penelitian.

Berdasarkan analisis data hasil pengamatan perangkat pembelajaran guru dalam pelaksanaan pembelajaran sehubungan dengan kinerja/kompetensi pedagogik guru dalam persiapan, pelaksanaan proses belajar mengajar (PBM). Secara jelas hasil-hasil kegiatan supervisi yang dilaksanakan oleh peneliti sebagaimana tercantum pada Rekapitulasi Hasil Penilaian Kompetensi Pedagogik Gurupada Siklus Pertama berikut ini : 1 orang guru mendapat nilai 2,53; 1 orang guru mendapat nilai 2,65; 1 orang guru mendapat nilai 2,71; 2 orang guru mendapat nilai 2,73; 1 orang guru mendapat nilai 3,00; 1 orang guru mendapat nilai 3,13; 2 orang guru mendapat nilai 3,48. Nilai rata-rata 2,94. Kriteria nilai Cukup.

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa ada beberapa guru yang dinyatakan telah berhasil sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian tindakan sekolah ini sebanyak 4 orang atau 44,44%, sementara sisanya sebanyak 5 orang atau 55,56% masih memerlukan pembinaan lebih lanjut agar dapat meningkatkan kompetensinya dalam proses pembelajaran. Dari penjelasan di atas juga dapat disimpulkan bahwa ada sebagian guru yang pada aspek-aspek tertentu telah memenuhi indikator keberhasilan, namun secara klasikal belum memenuhi indikator keberhasilan sehingga masih memerlukan kegiatan pembinaan selanjutnya agar kompetensinya semakin meningkat sesuai dengan harapan.

Observasi. Sesuai perencanaan, hal-hal yang akan di observasi menyangkut persiapan, pelaksanaan proses belajar mengajar (PBM), penilaian dan tindak lanjut pada siklus I di SDN 31 Kinali Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat dengan penerapan supervisi akademik teknik observasi kelas diperoleh nilai rata-rata kualifikasi adalah sebesar 2,94 dengan kualifikasi (C) sehingga kegiatan penelitian masih harus dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Refleksi : 1) Tujuan pembelajaran yang tercantum dalam RPP tidak semuanya tercapai oleh guru. Guru perlu dibekali untuk menyusun RPP yang benar agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan efektif dan efisien. 2) Secara umum guru hanya menggunakan paket sebagai

media pembelajaran. Gambar-gambar yang ada dalam buku paket pada umumnya dijadikan sebagai media. Media kreasi guru tidak ada ditemukan selama pelaksanaan tindakan siklus 1. 3) Tidak semua guru menyediakan instrumen penilaian untuk materi pembelajaran yang diajarkannya. Sebaiknya guru mempersiapkannya sejalan dengan pembuatan RPP. 4) Kelengkapan perangkat pembelajaran juga masih belum lengkap, banyak guru-guru yang belum memahami tentang perangkat pembelajaran yang baik dan benar.

Dari hasil refleksi di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pada dasarnya guru-guru SD Negeri 31 Kinali Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat masih mempunyai kelemahan dan kekurangan khususnya pada kegiatan pembelajaran sehingga masih memerlukan tindakan pembinaan untuk meningkatkannya.

Siklus II

Perencanaan : 1) Menyiapkan perlengkapan administrasi penelitian (Form Observasi, dll). 2) Bersama-sama dengan guru-guru menentukan dan menetapkan waktu pelaksanaan teknik observasi kelas dan menentukan waktu pelaksanaan kegiatan kelas pada siklus kedua. 3) Menyiapkan tempat dan perlengkapan teknik observasi kelas sesuai dengan kesepakatan dengan guru-guru di masing-masing sekolahnya.

Tindakan. Pertemuan Pertama : 1) Pada awal pertemuan pertama siklus 2 (kedua) ini peneliti menyampaikan tujuan dilaksanakannya penelitian tindakan sekolah ini dan melakukan perbaikan-perbaikan sebagaimana hasil refleksi salah satunya adalah dengan lebih mengintensifkan pelaksanaan supervisi akademik dengan pelaksanaan observasi kelas. 2) Menyampaikan kepada guru-guru administrasi dan kelengkapan pembelajaran yang mesti disiapkan yang sebelumnya sudah diinformasikan. 3) Peneliti/supervisor menyiapkan instrumen yang digunakan dalam supervisi dan bukti fisik dikumpulkan untuk dinilai setelah dilakukan perbaikan oleh masing-masing guru sesuai dengan hasil pembinaan yang telah dilakukan. 4) Peneliti melakukan diskusi dan menyampaikan kepada guru-guru apa yang harus disiapkan sebelum melaksanakan tugas di dalam kelas dalam rangka persiapan

pembelajaran yang berhubungan dengan kinerja guru atau peningkatan kompetensi pedagogik guru. 5) Menutup kegiatan supervisi dan melaksanakan pertemuan balikan sebagai upaya menampung aspirasi guru-guru setelah pelaksanaan kegiatan observasi kelas dilaksanakan. Pertemuan Kedua : Pada pelaksanaan observasi kelas yang dilakukan setelah pelaksanaan kegiatan pembinaan secara individual pada pertemuan kedua sesuai dengan kesepakatan adalah melaksanakan observasi kelas untuk melihat dan melakukan penilaian terhadap kelengkapan administrasi dan proses pembelajaran pada prinsipnya sama dengan pelaksanaan supervisi pada siklus pertama sehingga langkah kegiatannya pun sama dengan siklus pertama.

Secara jelas hasil-hasil kegiatan supervisi yang dilaksanakan oleh peneliti sebagaimana tercantum pada Rekapitulasi Hasil Penilaian Kompetensi Pedagogik Guru pada Siklus II berikut ini : 1 orang guru mendapat nilai 3,39; 1 orang guru mendapat nilai 3,48; 1 orang guru mendapat nilai 3,50; 2 orang guru mendapat nilai 3,56; 1 orang guru mendapat nilai 3,67; 1 orang guru mendapat nilai 3,69; 1 orang guru mendapat nilai 3,73; 1 orang guru mendapat nilai 3,81. Nilai rata-rata 3,60. Kriteria nilai Sangat Baik.

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa guru yang dinyatakan telah berhasil sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian tindakan sekolah ini sebanyak 9 guru atau 100% dengan penjelasan 7 guru (77,78%) dalam kriteria (SB) dan 2 guru (22,22%) dalam kriteria (B). Dari penjelasan di atas juga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan supervisi akademik dengan pendekatan individual dilanjutkan dengan observasi kelas terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam mengajar.

Observasi. Sesuai perencanaan, hal-hal yang akan diobservasi menyangkut persiapan, pelaksanaan proses belajar mengajar (PBM), penilaian dan tindak lanjut pada siklus II di daerah binaan peneliti dengan penerapan supervisi akademik melalui teknik observasi kelas diperoleh nilai rata-rata kualifikasi adalah sebesar 3,60 dengan kualifikasi (SB) sehingga

kegiatan penelitian dinyatakan tuntas dan selesai pada siklus kedua.

Refleksi : 1) Tujuan pembelajaran yang tercantum dalam RPP sudah tercapai oleh guru karena guru dapat menyusun RPP yang efektif dan efisien. 2) Media kreasi guru sudah ada ditemukan selama pelaksanaan tindakan siklus 2. 3) Semua guru telah menyediakan instrumen penilaian untuk materi pembelajaran yang diajarkannya. 4) Perangkat pembelajaran telah dilengkapi dengan baik dan benar.

Dari hasil refleksi di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa guru-guru di SD Negeri 31 Kinali Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat telah meningkat kompetensi pedagogiknya dalam mengajar setelah dilaksanakan kegiatan pembinaan melalui supervisi akademik dengan teknik observasi kelas.

Pembahasan

Implementasi pelaksanaan supervisi akademik dengan teknik observasi kelas diawali dengan memeriksa kelengkapan perangkat pembelajaran yang telah dipersiapkan dan akan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Seperti yang telah disampaikan sebelumnya, perangkat pembelajaran yang diperiksa meliputi Standar Kompetensi/Kompetensi Dasar, Program Tahunan, Program Semester, Pemetaan, Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Kriteria Ketuntasan Minimal, Jurnal Guru, Buku Nilai, Kisi-Kisi Soal, Analisis Soal, Program Perbaikan dan Pengayaan dan Buku sumber yang selanjutnya berujung pada proses pembelajaran. Disamping beberapa perangkat mengajar yang sudah disebutkan tadi, ada juga kelengkapan administrasi lain yang juga diperiksa, diantaranya buku supervisi, absensi siswa, daftar piket siswa, daftar kelompok belajar, grafik pertumbuhan siswa dan daftar pelajaran.

Selama berada di kelas, kepala sekolah tidak memberikan komentar apapun terhadap performa guru, beliau hanya menulis catatan yang diperlukan pada buku memonya. Setelah proses pembelajaran yang biasanya berlangsung selama dua jam pelajaran, barulah saat kepala sekolah dan guru berada di kantor, mereka mendiskusikan catatan hasil pelaksanaan observasi kelas. Catatan tersebut berisi temuan

yang didapat di kelas tadi selama proses belajar mengajar berlangsung, termasuk keadaan siswa selama belajar. Berdasarkan hasil penilaian yang diterima guru, maka guru akan melakukan perbaikan seperlunya terhadap kekurangan yang ia miliki. Perbaikan yang dilakukan oleh guru, akan diperiksa pada pertemuan selanjutnya.

Dari paparan diatas menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dengan menerapkan teknik observasi kelas terbukti dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam pengelolaan pembelajaran bagi guru-guru di SD Negeri 31 Kinali Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat. Dari uraian dan penjelasan serta analisis data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa : 1) Pentingnya supervisi oleh Kepala sekolah yang di dalamnya bermuatan daya upaya yang akurat guna meningkatkan kemampuan, kinerja maupun prestasi guru khususnya dalam mengelola proses pembelajaran; 2) Kemampuan Kepala sekolah dalam mendayagunakan antar komponen penting terkait dengan upaya peningkatan kemampuan, kinerja maupun prestasi guru khususnya dalam mengelola proses pembelajaran; 3) Meningkatnya kompetensi guru di SD Negeri 31 Kinali Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat dalam mengelola proses pembelajaran, tidak terlepas dari meningkatnya kesadaran Kepala sekolah yang di dalamnya secara bertanggung jawab, yang diaktualisasikan pada tindakan-tindakan nyata yang bersifat preventif (mencegah), membimbing, mengarahkan, dan menjadi rekan sejawat nan bijak dalam memenuhi setiap kebutuhan guru dan siswa dalam rangka mencapai suatu perubahan yang diinginkan. 4) Dengan berkembangnya perilaku-perilaku baik seperti di atas, maka terjadilah suatu perubahan ke arah yang diinginkan oleh masing-masing. Kepiawaian Kepala sekolah dalam memilih tingkat resiko, baik secara ekonomis maupun material, dapat mencegah hal-hal yang tidak diinginkan, seperti pemborosan, lebih meluangkan waktu, tenaga, dan pemikiran. 5) Termasuk masalah yang kompleks dan tidak mudah dalam menyelesaikan kasus pengelolaan proses pembelajaran. Terlebih lagi ketika masalah itu berkaitan dengan kualitas pengelolaan proses pembelajaran. Sudah menjadi rumus

yang baku untuk bisa berlangsungnya hal itu diperlukan segala sesuatunya yang berkualitas, baik SDM guru, material, maupun proses berlangsungnya. Dalam rangka mengupayakan kualitas ini, peran serta Kepala sekolah akan sangat mewarnai peran serta guru dan siswa. Supervisi merupakan bagian integral dari kemampuan profesional Kepala sekolah yang berkualitas. Tanpa berkemampuan melakukan supervisi, mustahil Kepala sekolah di SD Negeri 31 Kinali Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat berhasil meningkatkan kualitas kemampuan, kinerja dan prestasi guru-guru dalam mengelola proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan sebagaimana di atas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik dengan teknik observasi kelas yang dilakukan oleh kepala sekolah terbukti dapat meningkatkan kompetensi kompetensi pedagogik guru di SD Negeri 31 Kinali Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru melalui pelaksanaan supervise akademik dengan teknik observasi kelas terbukti efektif. Hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan hasil penilaian terhadap kompetensi pedagogik guru di SD Negeri 31 Kinali Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman baik dan lancar. 2) Peningkatan kemampuan pedagogik guru terutama dalam pengelolaan proses pembelajaran perlu mendapat perhatian khusus dan terus dibina karena mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap kinerja guru dan prestasi belajar siswa. Kegagalan dalam meningkatkan kemampuan pedagogik guru dalam pengelolaan proses pembelajaran dapat berakibat pada menurunnya prestasi belajar siswa.

Kepala Sekolah : 1) Dalam penerapan teknik supervisi agar tidak terpaku pada satu teknik saja, sebaiknya mencoba teknik yang lain. 2) Hasil pelaksanaan kegiatan penelitian ini dapat dijadikan acuan tidak hanya untuk penulis secara pribadi tetapi juga bagi kepala sekolah yang lain lain sebagai salah satu upaya meningkatkan kompetensi guru-guru dalam

Barat. Pada kondisi awal belum ada guru yang dinyatakan memenuhi indikator keberhasilan, hanya terdapat 3 guru dalam kriteria cukup dan 6 guru dalam kriteria kurang dengan nilai rata-rata sebesar 1,99 dalam kriteria kurang. Setelah melaksanakan kegiatan supervise akademik dengan teknik observasi kelas pada siklus pertama hasil penelitian menunjukkan peningkatan dimana terdapat 4 guru dalam kriteria baik dan 5 guru dalam kriteria cukup dengan perolehan nilai rata-rata 2,94 dalam kriteria cukup. Pada siklus kedua semua guru telah memenuhi indikator keberhasilan dengan penjelasan 7 guru dalam kriteria sangat baik dan 2 guru dalam kriteria baik dengan perolehan nilai rata-rata 3,60 dalam kriteria sangat baik.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervise akademik kepala sekolah dengan teknik observasi kelas dinyatakan berhasil dan selesai pada siklus kedua karena semua indikator keberhasilan telah terpenuhi pada pelaksanaan kegiatan siklus kedua.

Saran

Guru : 1) Peningkatan kemampuan pedagogik guru terutama dalam pengelolaan proses pembelajaran merupakan indikator peningkatan kemampuan dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelasnya masing-masing sehingga perlu dilakukan secara terus menerus agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan mengajar khususnya di sekolahnya masing-masing. 3) Konsistensi kepala sekolah dalam membina guru melalui supervisi akademik harus lebih ditingkatkan lagi mengingat banyak guru yang mengajar di sekolah memerlukan supervisi akademik yang lebih intensif dalam upaya peningkatan kompetensi dan profesionalitasnya, terutama dari kepala sekolah.

Pengawas Sekolah : 1) Pengawas sekolah sebaiknya menjalin hubungan yang baik sebagai partner kerja bukan sebagai atasan dan bawahan (pengawas sekolah, kepala sekolah dan guru). 2) Supervisi pengawas sekolah baik akademik maupun manajerial sebaiknya diprogramkan minimal 2 kali / semester sehingga kepala sekolah dan guru akan terbiasa dan mendapatkan manfaat dari pelaksanaan kegiatan supervisi.

Dinas Pendidikan : Dinas Pendidikan sebaiknya memberikan pendidikan dan pelatihan kepada pengawas sekolah untuk memperluas wawasan

tentang penerapan pelaksanaan supervisi pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dareh. 1989. *Supervision as Aproactive Process*. New Jersey : Longman
- Glickman, C.D., Gordon, S.P., and Ross-Gordon, J.M. 2007. *Supervision and Instructional Leadership A Development Approach*. Seventh Edition. Boston: Perason.
- Imran, Ali. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya.
- Mantja, W. 2002. "Efektivitas Supervisi Klinik dalam Pembimbingan Praktek Mengajar Mahasiswa IKIP Malang,"Tesis. FPS IKIP Malang.
- Payong, Marselus R. 2011. *Sertifikasi Profesi Guru*. Jakarta: PT Indeks.
- Rifa'i, Ahmad dan Anni Catharina. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes.
- Sardiman. A.M., 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. PT Rajawali Pers.
- Sarimaya, Farida, 2008, *Sertifikasi Guru, Apa, Mengapa dan Bagaimana?*, Bandung: Penerbit Yrama Widya.
- Sergiovanni, T.J. 1987. *Supervision of Teaching*. Alexandria: Association for Supervision and Curriculum Development.
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Suparlan. 2008. *Mencerdaskan Kehidupan Bangsa: dari Konsepsi sampai dengan Implementasi*. Hikayat Publising: Yogyakarta.
- Uno, Hamzah B., 2008, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, cet. Ke-2, Jakarta: PT Bumi Aksara.